

**ANALISIS PERBANDINGAN PELAPORAN DAN IMPLEMENTASI
PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA SEKTOR
PERTAMBANGAN LOGAM DI INDONESIA
(Studi *Content Analysis* Pada PT Timah, PT SMR, Dan PT Vale)**

Rosari Catalina

Akuntansi/Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Surabaya

rosaricatalina18@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pelaporan dan implementasi program tanggung jawab sosial dengan karakteristik perusahaan, yakni BUMN, BUMS, dan Badan Usaha Asing di sektor pertambangan logam Indonesia. Penelitian ini merupakan *basic research* dengan menggunakan pendekatan *explanatory research* dengan menggunakan data sekunder - *content analysis*. Objek penelitian ini adalah PT Timah (Persero) Tbk. yang mewakili BUMN di sektor pertambangan logam, PT SMR Utama Tbk. yang mewakili BUMS di sektor pertambangan logam, dan PT Vale Tbk. yang mewakili Badan Usaha Asing di sektor pertambangan logam di Indonesia. Data yang diambil terfokus pada berita dan laporan periode tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tahun berdirinya perusahaan, tahun *go-public*, status kepemilikan, format pelaporan, standar pelaporan dan visi misi perusahaan.

Kata kunci: tanggung jawab sosial, pelaporan, implementasi program, sektor pertambangan logam.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan untuk mencapai tujuan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal melainkan juga oleh komunitas yang berada di sekelilingnya. Dalam pengelolaannya, perusahaan manufaktur adalah yang paling rentan terhadap kerusakan lingkungan disebabkan karena perusahaan ini mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Diperlukan upaya untuk mengurangi dampak negatif yang menyebabkan kerusakan lingkungan ini yaitu dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sekarang mulai berkembang pada perusahaan swasta. Menurut Muhamad dan Saleh (2010) menyatakan juga bahwa perusahaan harus terlibat dalam kegiatan CSR sebagai salah satu strategi mereka dalam menarik investasi serta meningkatkan reputasi dan citra mereka.

Nugroho (2007) dalam Dahlia dan Siregar (2008) beragumen bahwa komitmen perusahaan biasa dikenal dengan *Triple Bottom Line* atau “3P” yaitu *Profit, People* dan *Planet* yang merupakan konsep dasar dari tanggung jawab sosial. Penerapan *Triple Bottom Line* ini bertujuan untuk mencapai keberlanjutan perusahaan (*sustainability corporation*).

Peranan perusahaan sangat penting karena dampak yang ditimbulkan, perusahaan dapat menggunakan program CSR yang telah disahkan dalam UU No. 40 Tahun 2007 yang mewajibkan Perseroan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Apabila Perseroan tidak melaksanakan kewajiban maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Pasal 74 UU No.40 Tahun 2007.

Vaaland dan Heidi (2007) CSR berguna untuk membangun dan memelihara hubungan dengan masyarakat melalui interaksi antara pelaku, sumber daya dan kegiatan.CSR harus dikelola untuk menangani hal tak terduga yang mengancam tanggung jawab sosial dan pengurangan kesenjangan jangka panjang antara pemangku kepentingan dan kinerja perusahaan.

Menurut Chariri dan Ghozali (2007) pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan.Penelitian Puspitasari (2009) menemukan bahwa faktor kepemilikan asing, kepemilikan saham publik, ukuran industri dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia. Ghazali (2008) menyatakan struktur kepemilikan perusahaan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pengungkapan CSR, serta sesuai dengan penelitian dari Soliman *et al* (2012) menyatakan bahwa hubungan positif antara penelitian CSR dan kepemilikan oleh institusi dan investor asing, dengan pemilik yang berbeda maka akan memiliki dampak pada CSR. Struktur kepemilikan mempengaruhi keputusan strategis perusahaan dalam penerapan CSR.Namun berbeda dengan hasil penelitian Machmud dan Djakman (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian-penelitian di atas masih terbatas dengan menggunakan metode data kuantitatif. Oleh sebab itu, menarik bagi peneliti membahas sejauh mana perbedaan pelaporan dan implementasi program dengan struktur kepemilikan yang berbeda (BUMN, BUMS, dan Badan usaha asing) pada perusahaan pertambangan logam di Indonesia.

Studi ini bertujuan untuk menjawab *main research question* yaitu bagaimana analisis perbandingan pelaporan dan implementasi program tanggung jawab sosial pada sektor pertambangan logam di Indonesia? Dengan *mini research question*:

1. Bagaimana model pelaporan CSR pada PT Timah, PT SMR, dan PT Vale?
2. Bagaimana bentuk implementasi program CSR pada PT Timah, PT SMR, dan PT Vale?
3. Bagaimana analisis perbedaan pelaporan dan implementasi program CSR di PT Timah, PT SMR, dan PT Vale?

KERANGKA TEORITIS

The World Business Council for Sustainable Development (2002) dalam Nurlala dan Ishlahuddin (2008) mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Penerapan Tanggung Jawab Sosial di Indonesia telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 dan UU No. 32 Tahun 2009 yang mewajibkan perusahaan untuk membuat perencanaan dan analisis dampak terhadap lingkungan sekitar (baik alam dan masyarakat). UU No. 25 Tahun 2007 menyebutkan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (pasal 15) dan menjaga kelestarian lingkungan, menciptakan keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan pekerja (pasal 16).

Pelaporan tanggung jawab sosial beragam yaitu:

1. Menurut Peraturan BAPEPAM-LK No. X.K.6, hal-hal yang perlu diungkapkan dalam laporan pertanggungjawaban sosial adalah kebijakan, jenis program dan biaya yang dikeluarkan.
2. Sepuluh prinsip Global Compact PBB yang menekankan pada bidang hak asasi manusia, standar buruh, lingkungan dan anti korupsi
3. GRI merupakan salah satu dari standar dunia yang paling lazim untuk pelaporan keberlanjutan. GRI fokus pada 6 aspek yaitu ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk.
4. Triple Bottom Line yang berfokus pada kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial.

Penelitian Anggraini (2006) yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial pun semakin besar.

Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Rustiarni, 2011).Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Machmud dan Djakman, 2008).

Perusahaan BUMN lebih luas dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR Disclosure) karena perusahaan BUMN sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah atau Negara atau rakyat. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, BUMN diawasi langsung oleh Dewan Perwakilan Rakyat yang merupakan representasi dari rakyat (Yularto, 2001).

METODE PENELITIAN

Berikut ini akan dijelaskan mengenai *mini research question* secara detail pada penelitian ini:

1. Bagaimana model pelaporan CSR pada PT Timah, PT SMR, dan PT Vale?

Untuk menjawab *mini research question* yang pertama ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui *websiteresmi* PT Timah (Persero) Tbk., PT SMR Utama Tbk., PT. Vale Tbk., dan analisis berbagai dokumenseperti *annual report* dan *sustainability report* dari masing-masing perusahaan. Langkah yang peneliti lakukan untuk menjawab *mini research question* ini adalah masuk *website* perusahaan dan melakukan pencarian dengan kata kunci CSR, untuk mengetahui apakah perusahaan membuat laporan CSR atau tidak.Selanjutnya peneliti melihat laporan CSR dan laporan tahunan untuk mengetahui alasan perusahaan melaporkan tanggung jawab sosialnya.

2. Bagaimana bentuk implementasi program CSR pada PT Timah, PT SMR, dan PT Vale?

Metode pengumpulan data yang digunakan pada *mini research question* ini adalah melalui *websiteresmi* PT Timah (Persero) Tbk.,PT SMR Utama Tbk., dan PT. Vale Tbk., dan analisis berbagai dokumenseperti *annual report* dan *sustainability report* dari masing-masing perusahaan. Langkah yang peneliti lakukan untuk menjawab *mini research question* ini adalah menganalisis *annual report* dan *sustainability report* untuk mengetahui program CSR yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan.

3. Bagaimana analisis perbedaan pelaporan dan implementasi program CSR di PT Timah, PT SMR, dan PT Vale?

Untuk menjawab *mini research question* ketiga ini, peneliti menganalisis pelaporan dan implementasi program yang sudah tertulis pada *mini research question* pertama dan kedua. Dari hasil pengolahan data, maka peneliti dapat membandingkan pelaporan dan implementasi program masing-masing perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada UU Pertambangan yang baru ada tuntutan bahwa logam kini harus diproses secara lokal sehingga penghasilannya naik dan penghasilan di PDB akan naik dalam

bertahun-tahun yang akan datang (Werner, 2013). UU pertambangan logam diatur dalam Peraturan Menteri ESDM RI Nomor 28 Tahun 2013. Menurut Kementerian Perindustrian RI di tahun 2014, Pemerintah akan memprioritaskan pengembangan industri kimia dan logam karena industri berbasis mineral tambang mampu menggerakkan perekonomian nasional melalui peningkatan nilai tambah, perkuatan struktur industri, penyediaan lapangan kerja dan peluang usaha di dalam negeri.

PT Timah mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menerbitkan laporan PKBL serta memberikan penjelasan pada laporan tahunan. PT SMR Utama tidak menerbitkan laporan tanggung jawab sosial dan hanya memberikan penjelasan dalam laporan tahunan. PT Vale menerbitkan *sustainability report* dan memberikan penjelasan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan.

Ketiga perusahaan telah melaporkan kegiatan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan. PT Timah yang berstatus kepemilikan Pemerintah perusahaan mengeluarkan laporan PKBL, dikarenakan adanya keputusan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 serta UU No.40 tahun 2007.

PT SMR yang berstatus kepemilikan Swasta Nasional tidak menerbitkan laporan tanggung jawab sosial di tahun 2011 hingga tahun 2013. Perusahaan tidak menerbitkan laporan tanggung jawab sosial dikarenakan perusahaan baru berdiri di tahun 2003 dan di tahun 2011 Perseroan baru mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2011 Komisaris Utama PT SMR yaitu Djajus Adisaputro menyatakan bahwa Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dewan Komisaris PT SMR mendukung penuh Perseroan untuk selalu menyempurnakan dan meningkatkan kualitas program tanggung jawab sosial.

Tabel 1
Kesimpulan Pelaksanaan CSR

	TINS	SMRU	INCO
Tahun Berdiri	1953	2003	1968
Pelaksanaan CSR	<ul style="list-style-type: none"> - Tambang Inkonvensional dengan melakukan pengelolaan tambang skala kecil serta melakukan strategi dan pengelolaan tambang laut. - Landasan dan cakupan program pemberdayaan masyarakat. - Program Kemitraan dilakukan dengan pelatihan manajemen kewirausahaan, promosi serta <i>monitoring</i>. - Bina Lingkungan dilakukan melalui pendidikan, pelestarian alam, sarana ibadah, sarana dan prasarana, dan kesehatan. - Program CSR dilakukan melalui sarana dan prasarana, pendidikan, kesehatan, sosial, dan olahraga. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk setempat di lokasi penambangan. - Pembangunan infrastruktur untuk kepentingan umum seperti fasilitas jalan, baik jalan baru maupun perbaikan jalan yang ada. - Berpartisipasi dalam renovasi bangunan rumah ibadah. - Mengadakan kegiatan bakti sosial pengobatan gratis dan kegiatan Donor Darah. - Kunjungan ke Panti Asuhan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung jawab sosial meliputi membangun keselarasan dan menjaga kelestarian, membangun keselarasan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, kesehatan, dan menjaga kelestarian lingkungan. - Menjaga kelestarian lingkungan dengan cara menuju kepatuhan baku mutu emisi SO₂, mengembangkan energi alternatif, penggunaan material, menjaga kelestarian air, pengeolaan limbah, penggunaan lahan sesuai kontrak karya, keanekaragaman hayati, investasi lingkungan, kebijakan lingkungan, dan kepatuhan pada hukum

Sumber: *Annual Report dan Sustainability Report*

Tabel 2
Perbedaan Pelaporan dan Implementasi Program Tanggung Jawab Sosial

	PT Timah	PT SMR	PT Vale
Profil Perusahaan			
- Tahun Berdiri	1953	2003	1968
- Tahun <i>go-public</i>	1995	2011	1990
- Lokasi	Pangkalpinang	Jakarta	Jakarta
- Status Kepemilikan	Pemerintah	Swasta Nasional	Swasta Asing
Financial Performance			
- Asset	2011 = Rp 6.569.807.000.000 2012 = Rp 6.130.320.000.000 2013 = Rp 7.883.294.000.000	2011 = Rp 385.026.021.483 2012 = Rp 307.548.209.577 2013 = Rp 244.996.744.367	2011 = Rp 22.709.954.198.000 2012 = Rp 23.510.447.160.000 2013 = Rp 27.943.707.750.000
- Net Income	2011 = Rp 837.358.000.000 2012 = Rp 403.118.000.000 2013 = Rp 544.401.000.000	2011 = Rp (20.859.292.502) 2012 = Rp (65.715.372.712) 2013 = Rp (45.548.862.927)	2011 = Rp 3.130.363.177.000 2012 = Rp 680.137.038.000 2013 = Rp 473.487.000.000
Format Pelaporan	- <i>Annual Report</i> - Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)	- <i>Annual Report</i>	- <i>Annual Report</i> - <i>Sustainability Report</i>
Standar Pelaporan CSR	2012 - 2013 standar : GRI 3.1 dan <i>Mining and Metals Sector Supplement</i> (MMSS) versi Final	2011 - 2013 standar: Tidak ada	2011 standar: GRI 3.1 2012 standar: GRI, prinsip-prinsip dari Dewan Pertambangan dan Logam Internasional (IGMM), dan <i>United Nations Global Compact</i> 2013 standar: GRI G4 dan <i>Metal and MiningSector Supplement</i> (MMSS)
Program CSR			
- Sosial	2011 = 5 aktivitas 2012 = 6 aktivitas 2013 = 11 aktivitas	2011 = 5 aktivitas 2012 = 4 aktivitas 2013 = 16 aktivitas	2011 = 3 aktivitas 2012 = 3 aktivitas 2013 = 5 aktivitas
- Ekonomi	2011 = 5 aktivitas 2012 = 3 aktivitas 2013 = 4 aktivitas	2011 = 1 aktivitas 2012 = 1 aktivitas 2013 = 1 aktivitas	2011 = 4 aktivitas 2012 = 1 aktivitas 2013 = 2 aktivitas

- Lingkungan	2011 = 2 aktivitas 2012 = 4 aktivitas 2013 = 3 aktivitas	2011 = 1 aktivitas 2012 = 0 aktivitas 2013 = 1 aktivitas	2011 = 11 aktivitas 2012 = 10 aktivitas 2013 = 8 aktivitas
Peraturan tentang CSR	<ul style="list-style-type: none"> - Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74, tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan - Keputusan Menteri Negara BUMN No.KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara - Keputusan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007, tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan 		<ul style="list-style-type: none"> - Undang-Undang Pertambangan 2009 - PP No.78/2010 tentang reklamasi dan pasca tambang - Keputusan Presiden No.3/2012 - PP No.2 Tahun 2008 mengenai tarif dan jasa penerimaan negara bukan pajak - Peraturan Menteri Kehutanan No.P.38 Tahun 2012 - Peraturan Pemerintah No.22 dan No.23 Tahun 2010 - Permen P.38 Tahun 2012 - Peraturan Pemerintah No.61 Tahun 2012 terkait dengan penggunaan area kehutanan - Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 2012 tentang Ijin Lingkungan - Peraturan Menteri No.17 Tahun 2010 tentang kewajiban pemegang ijin usaha pertambangan

Sumber: *Annual Report, Sustainability Report*, dan diolah

Di tahun 2012 terjadi pergantian pengurus Dewan Komisaris dan adanya penurunan kinerja perusahaan. Ada sesuatu hal yang unik dimana salah satu poin dalam misi perusahaan di tahun 2011 yaitu mengembangkan lingkungan yang aman dan berkesinambungan dihilangkan di tahun 2012. Namun ada misi tambahan di tahun 2012 yaitu berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama disekitar wilayah operasional tambang. Ini menunjukkan bahwa aspek lingkungan bukan menjadi hal yang diutamakan perusahaan di tahun 2012, namun aspek sosial yang diutamakan.

PT Vale selain melaporkan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan juga membuat *sustainability report*. Perwujudan visi dan misi PT Vale terlihat di tahun 2012 ketika perusahaan penuh kerja keras untuk tetap bertahan dalam menghadapi berbagai faktor eksternal dimana harga nikel menurun, perusahaan tetap mengoptimalkan *cost efficiency* untuk menjaga kelestarian, terus memaksimalkan teknologi agar dapat membantu mengurangi dampak lingkungan, memperhatikan danau-danau yang ada di area tambang dan sebagainya.

Di tahun 2011 PT Timah lebih menekankan pemberian dana CSR dalam aspek ekonomi, di tahun 2012 PT Timah lebih menekankan pemberian dana CSR pada aspek sosial dan di tahun 2013 PT Timah lebih menekankan pada aspek ekonomi. Di tahun 2013 pemberian dana CSR menurun dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya dan perusahaan tidak mengeluarkan dana dalam aspek lingkungan.

PT SMR tidak memberikan pernyataan mengenai biaya CSR atas program CSR yang telah dilaksanakan perusahaan. Di laporan tahunan perusahaan hanya melaporkan bahwa SMR telah melaksanakan kegiatan CSR di tahun 2010 dengan dana Rp 300.000.000. Dari data di internet diketahui sepanjang bulan Januari hingga bulan Oktober 2013, PT SMR Utama telah mengeluarkan biaya berkisar Rp 1,42 miliar untuk aktivitas eksplorasinya (Aang, 2013).

Dari tahun 2011 hingga tahun 2013 PT Vale konsisten menekankan pemberian dana CSR pada aspek lingkungan. Namun total dari ketiga aspek yang paling sedikit dikeluarkan oleh perusahaan adalah di tahun 2013.

Pada *Annual Report* di tahun 2011, PT Timah telah melakukan tanggung jawab sosial yang diimplemenastikan melalui bidang ekonomi dengan pinjaman modal kerja bergulir, pembekalan pelatihan dan pembinaan, bantuan promosi dan pemasaran, penyediaan sarana dan fasilitas kerja, serta pemantauan keberlanjutan usaha. Di bidang sosial dengan memberikan bantuan sarana pendidikan, bantuan sarana kesehatan dan olahraga, bantuan sarana ibadah, bantuan pembangunan rumah layak huni, serta memberikan bantuan bagi korban bencana alam. Bidang lingkungan perusahaan melakukan reklamasi lahan pascatambang dan penanaman pohon.

Tahun 2012 perusahaan melakukan tanggung sosial di bidang ekonomi dengan pelatihan manajemen kewirausahaan, promosi, perusahaan juga melakukan pengawasan terhadap perkembangan usaha para Mitra Binaan. Bidang sosial yaitu dengan adanya landasan dan cakupan program pemberdayaan masyarakat, perusahaan memberikan pendanaan bagi sarana ibadah, pendidikan dan pelatihan, sarana dan prasarana umum, bantuan kesehatan, pemberian rumah layak huni dan olahraga. Bidang lingkungan melalui pengelolaan dampak lingkungan tambang inkonvensional, pengelolaan tambang skala kecil, adanya strategi dan pengelolaan tambang laut, pelestarian alam.

Pada tahun 2013 perusahaan di bidang ekonomi memberikan pinjaman modal kerja, mengikutsertakan para Mitra Binaan ke dalam pelatihan, memberikan bantuan untuk memasarkan produk, pelatihan kewirausahaan bagi muda-mudi Bangka Belitung. Pada bidang sosial perusahaan memberikan pendanaan pada sarana ibadah, pendidikan dan pelatihan, sarana dan prasarana umum, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pembangunan Rumah Sehat, pemberian bantuan peralatan kepada para penyandang cacat, memberikan pelatihan *pewter* bagi para penyandang cacat, bantuan dana untuk pembangunan dan renovasi masjid dan mushola, pemberian bantuan mobil ambulans serta dana kesehatan, pemberian bantuan biaya pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu, serta pembangunan infrastruktur publik. Di bidang lingkungan perusahaan melakukan pelestarian lingkungan, penanaman pohon bakau, pembudidayaan lada putih.

Pada SMR Utama di tahun 2011, dalam kategori kinerja ekonomi perusahaan menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk setempat di lokasi penambangan. Kinerja lingkungan yaitu dengan pembangunan infrastruktur untuk kepentingan umum seperti jalan dan fasilitas olahraga. Kinerja sosial dengan melakukan pemasangan instalasi listrik bagi rumah penduduk di lokasi penambangan, berpartisipasi dalam renovasi bangunan rumah ibadah, mengadakan kegiatan bakti sosial pengobatan gratis, fasilitas olahraga dan fasilitas untuk peningkatan penyediaan dan pengolahan air bersih dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan peduli bencana antara lain meminjamkan alat berat guna perbaikan daerah longsor akibat banjir bandang, serta memfasilitasi pembuatan KTP bagi karyawan dan masyarakat lingkungan area kerja Perseroan.

Pada 2012, perusahaan menerapkan kinerja ekonomi dengan menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk setempat di lokasi penambangan. Kinerja sosial yang dilakukan perusahaan adalah berpartisipasi dalam renovasi bangunan rumah ibadah, mengadakan kegiatan bakti sosial pengobatan gratis dan kegiatan donor darah, kunjungan ke Panti Asuhan, pembangunan infrastruktur untuk kepentingan umum seperti fasilitas jalan, baik jalan baru maupun perbaikan jalan yang ada. Di tahun 2012 ini perusahaan tidak melakukan kegiatan CSR dalam kinerja lingkungan.

Di tahun 2013 SMR Utama melakukan kegiatan ekonomi dengan menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk setempat di lokasi penambangan. Perusahaan juga melakukan kinerja lingkungan yaitu dengan peningkatan penyediaan dan pengolahan air bersih. Kinerja sosial yaitu dengan pembangunan instalasi listrik bagi rumah penduduk sekitar, pendidikan, renovasi bangunan sekolah, pemberian perlengkapan sekolah, pembangunan fasilitas olah raga, renovasi kantor desa, berpartisipasi dalam renovasi bangunan rumah ibadah, mengadakan kegiatan bakti sosial, kunjungan berkala & pemberian santunan ke panti asuhan, pengobatan gratis & donor darah, peduli bencana alam, memfasilitasi pembuatan KTP bagi karyawan dan masyarakat sekitar, pembangunan infrastruktur untuk kepentingan umum, perbaikan jalan

longsor, pembangunan jalan desa (menghubungkan antar desa), perbaikan dan pelebaran jalan yang sudah ada.

Penerapan CSR di tahun 2011 PT Vale dalam kinerja ekonomi, terdiri dari antikorupsi, keterlibatan pemasok, tanggung jawab produk dan pencantuman informasi, pemasaran dan kepuasan pelanggan. Kinerja lingkungan, terdiri dari kebijakan lingkungan, kendali di lapangan, biaya lingkungan, penggunaan lahan, penambangan, keanekaragaman hayati, pemanfaatan energi, pemakaian air, pemakaian material, emisi gas buang, pengelolaan limbah. Kinerja sosial dan kemasyarakatan dilakukan perusahaan melalui hubungan dengan masyarakat, pengembangan masyarakat, hak asasi manusia.

CSR di tahun 2012 di bidang ekonomi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Di bidang sosial dengan menjaga keselarasan, pendidikan, kesehatan. Di bidang lingkungan yaitu dengan menjaga kelestarian lingkungan dengan menuju kepatuhan baku mutu emisi SO₂, pengembangan energi alternatif, penggunaan material, menjaga kelestarian sumber air, pengelolaan limbah, penggunaan lahan sesuai kontrak karya, keanekaragaman hayati, investasi lingkungan, kebijakan lingkungan, dan kepatuhan pada hukum mengenai lingkungan.

Penerapan CSR di tahun 2013 PT Vale melalui penerapan di bidang ekonomi perusahaan melakukan renegotiasi kontrak karya, dan pengiriman produk. Dalam bidang sosial perusahaan melaksanakannya dengan mengelola keberlanjutan bersama masyarakat, antara lain penyelesaian tuntutan warga Timampu, dialog dengan masyarakat Karunsie Dongi, pendekatan baru pengembangan masyarakat, program mitra desa mandiri, program pengembangan masyarakat 2013 serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Di bidang lingkungan dengan mengendalikan dampak lingkungan, pengendalian total padatan tersuspensi, proyek konversi batubara, dampak konversi batubara terhadap emisi SO₂, penerapan disposal inpit, menjaga sumber air, mengelola limbah B3, penambangan di area saluran udara tegangan tinggi.

Dari ketiga perusahaan, semua perusahaan telah melaksanakan aspek triple bottom line hanya PT SMR yang tidak menerapkan aspek lingkungan di tahun 2012. Perusahaan memiliki salah satu aspek yang lebih diperhatikan dari tahun 2011 hingga tahun 2013, PT Timah lebih memperhatikan aspek sosial dilihat dari banyaknya aktivitas tanggung jawab sosial pada aspek tersebut yaitu 5-11 aktivitas. Hampir sama dengan PT Timah, PT SMR juga lebih memperhatikan aspek sosial dilihat dari banyaknya aktivitas tanggung jawab sosial pada aspek tersebut yaitu 4-16 aktivitas. Berbeda dari kedua perusahaan lainnya yang lebih menekankan pada aspek sosial, PT Vale lebih memperhatikan aspek lingkungan dilihat dari banyaknya aktivitas tanggung jawab sosial pada aspek tersebut yaitu 8-11 aktivitas.

Misi pertama dan kedua PT Timah menunjukkan bahwa perusahaan benar-benar peduli pada tanggung jawab sosial perusahaan. Misi pertama PT Timah adalah mengoptimalkan nilai perusahaan, kontribusi terhadap pemegang saham, dan tanggung jawab sosial. Perwujudan misi pertama, terlihat dari banyaknya aktivitas tanggung jawab sosial dan triple bottom line yang selalu diterapkan perusahaan.

Misi kedua perusahaan adalah membangun sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki integritas, kreativitas, dan tata nilai positif. Perwujudan dari misi kedua ini terlihat dari kepedulian perusahaan pada sumber daya yang ada di sekitarnya dilihat dari beberapa kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Misi kedua ini berkaitan dengan program kemitraan dimana perusahaan melaksanakan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan kepada para binaannya sehingga para binaan perusahaan memiliki kompetensi dan dapat memajukan perekonomian.

PT SMR dengan misi tambahan di tahun 2012 yaitu berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama disekitar wilayah operasional tambang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas yang signifikan pada aspek sosial dan terwujud dalam aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yaitu menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk di lokasi penambangan.

Visi dari PT Vale adalah menjadi perusahaan sumber daya alam nomor satu di Indonesia, yang menggunakan standar global dalam menciptakan nilai jangka

panjang, melalui keunggulan kinerja dan kepedulian terhadap manusia dan alam. Perusahaan telah mewujudkan melalui kepedulian terhadap manusia diantaranya dengan membangun keselarasan dimana perusahaan berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, melalui pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kepedulian terhadap alam dilakukan perusahaan dengan menjaga kelestarian lingkungan.

Selain visi perusahaan, nilai-nilai yang diterapkan perusahaan dimana salah satu poin pada kepedulian terhadap manusia poin yaitu menjaga kelestarian bumi menjadi hal yang diperhatikan oleh perusahaan untuk berkomitmen terhadap perkembangan masyarakat, lingkungan dan ekonomi dalam berbagai keputusan bisnis. Nilai perusahaan ini terwujud dalam penerapan aspek triple bottom line, dimana perusahaan telah menerapkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam aktivitas tanggung jawab sosialnya.

Jika dilihat dari laba perusahaan dan dana CSR yang dikeluarkan PT Timah di tahun 2012, laba perusahaan menurun namun dana CSR yang dikeluarkan meningkat dan dibarengi oleh meningkatnya kegiatan CSR, dana CSR yang dikeluarkan paling besar adalah dalam aspek sosial dimana perusahaan memberikan bantuan yang langsung dirasakan masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan dan perusahaan tidak terkendala dengan laba yang menurun untuk menyalurkan dana kepada masyarakat. Sedangkan pada tahun 2013 laba perusahaan meningkat dan dana CSR menurun diikuti oleh menurunnya program CSR di tahun 2013, dana CSR yang paling besar disalurkan dalam aspek ekonomi dimana perusahaan memberikan pinjaman dana, pelatihan dan sebagainya untuk keperluan mitra binaan perusahaan.

PT SMR tidak memberikan perincian mengenai dana CSR yang dikeluarkan, namun jika dilihat dari peningkatan rugi perusahaan di tahun 2012 diikuti oleh menurunnya aktivitas CSR dan di tahun 2013 terjadi penurunan laba usaha dan diikuti dengan meningkatnya aktivitas CSR.

Laba usaha PT Vale di tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan namun di tahun 2012 terjadi kenaikan dana CSR dan yang paling banyak dialokasikan pada

aspek lingkungan jika dilihat dari program CSR memang benar aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah dalam aspek lingkungan sesuai dengan visi, misi PT Vale berfokus pada kemakmuran dan kepedulian terhadap alam.

Dari analisis pelaporan dan implementasi program dapat terlihat ada perusahaan yang lebih menonjol dibanding perusahaan lainnya yaitu PT Vale Tbk yang berstatus kepemilikan swasta asing di Indonesia, di usia perusahaan yang ke 6 tahun perusahaan sudah melaksanakan tanggung jawab sosial. Dilihat dari dana CSR perusahaan secara konsisten dari tahun 2011 hingga tahun 2013 paling besar dikeluarkan adalah untuk aspek lingkungan. Dari visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan juga menunjukkan perusahaan konsisten mengenai kepedulian terhadap alam. Perusahaan juga banyak melakukan aktivitas tanggung jawab sosial dan banyak standar peraturan pelaporan CSR yang dilaksanakan perusahaan.

KESIMPULAN

BUMN yaitu PT Timah menggunakan standar yang ada, perusahaan BUMS yaitu PT SMR Utama tidak menggunakan standar yang ada, sedangkan perusahaan dengan kepemilikan swasta (asing) mengacu pada standar internasional yaitu GRI.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa ketiga perusahaan yaitu PT Timah, PT SMR, PT Vale adalah perusahaan yang sama-sama sudah *go-public* atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial pada laporan tahunan namun yang berbeda adalah ada perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* ada yang tidak, PT Timah dan PT Vale adalah perusahaan yang mempunyai laporan CSR dan PT SMR adalah perusahaan yang tidak memiliki laporan CSR.

Jika dilihat pada analisis pelaporan, latar belakang PT Timah (BUMN) pada pelaporan CSR adalah karena adanya peraturan Pemerintah, PT SMR (swasta nasional) tidak menerbitkan laporan CSR karena pada tahun 2011 perusahaan baru saja menerbitkan saham perdananya pada BEI namun karena adanya visi, misi

perusahaan terkait dengan CSR maka perusahaan melaporkan aktivitas CSR pada laporan tahunan. PT Vale (swasta asing) menyusun pelaporan sesuai standar yang ada dan mengikuti perkembangan secara internasional, Selain itu, PT Vale juga mengikuti peraturan dimana perusahaan beroperasi yaitu Indonesia. Jika dilihat dari analisis pada implementasi program CSR maka ketiga perusahaan telah menerapkan aspek triple bottom line hanya PT SMR di tahun 2012 tidak menerapkan aspek lingkungan dan ketiga perusahaan ini memiliki fokus implementasi program yang beragam, PT Timah dan PT SMR lebih berfokus pada aspek sosial sedangkan PT Vale lebih berfokus pada aspek lingkungan.

Dapat disimpulkan adanya perbedaan pelaporan dan implementasi program CSR pada ketiga perusahaan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tahun berdirinya perusahaan, tahun *go-public*, status kepemilikan, format pelaporan, standar pelaporan, dan visi-misi perusahaan. Dari analisis pelaporan dan implementasi program dapat terlihat ada perusahaan yang lebih menonjol dibanding perusahaan lainnya yaitu PT Vale Tbk yang berstatus kepemilikan swasta asing di Indonesia.

Dalam pelaporan dan implementasi program CSR suatu perusahaan perlu memikirkan beberapa aspek, seperti triple bottom line yang melihat kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Sehingga menurut Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) inilah yang menjadi fokus pada pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan Ghazali (2007) yang menyatakan struktur kepemilikan perusahaan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pengungkapan CSR, sesuai dengan penelitian dari Soliman *et al* (2012) menyatakan bahwa hubungan positif antara penelitian CSR dan kepemilikan oleh institusi dan investor asing, dengan pemilik yang berbeda maka akan memiliki dampak pada CSR. Struktur kepemilikan mempengaruhi keputusan strategis perusahaan dalam penerapan CSR. Penelitian yang dilakukan Puspitasari (2009) menemukan bahwa faktor kepemilikan asing, kepemilikan saham publik, ukuran industri dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F.R.R. 2006. **Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)**. Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2007. **Teori Akuntansi**. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Dahlia, Lely, dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006)**, Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI
- Ghazali, Mohd. 2007. **Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure: Some Malaysian Evidence**
- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. **Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006**. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XII
- Muhamad, Mastaruddin Saleh Norhayah Zulkifli Rusnah. 2010. ***Corporate Social Responsibility Disclosure and Its Relation on Institutional Ownership***. Managerial Auditing Journal, Vol. 25 Iss 6 pp.591-613
- Nurlela, Rika dan Islahudin. 2008. **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating**. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI
- Pemerintah Republik Indonesia. 2007. **Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal**
- Pemerintah Republik Indonesia. 2007. **Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas**
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. **Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)**

Peraturan Bapepam Nomor: Kep-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/peraturan_pm/X/X.K.6.pdf

Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. 2013. **Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 28 Tahun 2013 tentang Tata Cara Lelang Wilayah Izin Usaha Pertambangan Dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Logam Dan Batubara**

Prospek Pertambangan di Indonesia <http://jaringnews.com/politik-peristiwa/opini/36273/silvia-werner-prospek-menggiurkan-sektor-pertambangan-di-indonesia> (diakses tanggal 18 Juni 2015)

Puspitasari, Apriani Daning. 2009. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia**. Semarang: Universitas Diponegoro

Rustiarni, Ni Wayan. 2011. **Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility**. Audit Jurnal Akuntansi dan Bisnis

Soliman, L. El din, M. Sakr, A. 2012. *Ownership Structure and Corporate Social Responsibility: An Empirical Study of The Listed Companies In Egypt. The International Journal of Social Sciencies, Vol 5*

Vaaland, Terje I. and Heide, Morten. 2007. *Managing Corporate Social Responsibility: Lessons From The Oil Industry*

Yularto, Pramudoyo Anton. 2001. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan BUMN dan Non BUMN Periode 1996-1998**. Semarang: Universitas Diponegoro